JURNAL BAHASA RUPA
Vol. 3 No 1 - Oktober 2019
p-ISSN 2581-0502 (Print), e-ISSN 2580-9997 (Online)
Available Online at :
http://jurnal.stiki-indonesia.ac.id/index.php/jurnalbahasarupa

ESTETIKA IDEATIONAL FOTO *PREWEDDING STYLE* BALI

Cokorda Istri Puspawati Nindhia[1], I Nyoman Anom Fajaraditya Setiawan[2]

[1]Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar, Kota Denpasar, 80235, Bali - Indonesia
[2]STMIK STIKOM Indonesia
Jl. Tukad Pakerisan No.97, Panjer, Kec. Denpasar Sel., Kota Denpasar, 80225, Bali - Indonesia

e-mail: coknindhia@gmail.com[1], anomkojar@stiki-indonesia.ac.id[2]

Received : August, 2019	Accepted : September, 2019	Published : October, 2019

Abstract

The combination of technology and art makes photography a complex work of art and a media of images that also gives meaning and message. The work of photography comes from certain creative concepts rooted in basic ideas, which then appear in a photoshoot. Bali prewedding style photo as a form of photographer's creativity, because in the process requires high creativity. The process of photography combining ideas and objects of photographs and photographers can be intertwined perfectly to produce the best photos. This study uses qualitative methods, supported by several theories to dissect the purpose of research, namely the theory of forms to dissect aspects of Balinese style prewedding photo forms, aesthetic theories to dissect aesthetic concepts, function theory to dissect function aspects, and semiotic theory to dissect meaning in photographs Balinese style prewedding. The results obtained, namely, the form of ideas in making prewedding photos based on ideas is a form of photo prewedding with Balinese architecture background. The Balinese style prewedding photo process is based on the social life of the people and the form of Balinese style prewedding based on Balinese style fashion.

Keywords: *prewedding, idea, photo, Bali, aesthetics*

Abstrak

Perpaduan antara teknologi dan seni menjadikan fotografi karya seni yang kompleks serta media gambar yang juga memberi makna dan pesan. Karya fotografi berasal dari konsep kreatif tertentu berakar pada ide-ide dasar yang kemudian muncul dalam pemotretan. Foto prewedding style Bali sebagai wujud kreativitas fotografer, sebab dalam proses tersebut membutuhkan kreativitas tinggi. Proses fotografi penyatuan antara ide dan obyek foto serta fotografer dapat terjalin sempurna sehingga menghasilkan foto yang terbaik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, didukung beberapa teori untuk membedah obyek penelitian, yakni teori bentuk untuk membedah aspek bentuk foto prewedding style Bali, teori estetika untuk membedah konsep-konsep estetika, teori fungsi untuk membedah aspek fungsi, dan teori semiotika untuk membedah makna dalm foto prewedding style Bali. Hasil yang diperoleh yakni, bentuk ide dalam pembuatan foto prewedding berdasarkan ide adalah bentuk foto prewedding berlatar belakang arsitektur Bali. Proses foto prewedding style Bali didasari atas kehidupan sosial masyarakat dan bentuk prewedding style Bali berdasarkan tata busana gaya Bali.

Kata Kunci: *prewedding, ide, foto, estetika, Bali*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ide konsep dalam foto *prewedding style* Bali semakin beragam seiring berkembangnya teknologi kamera. Perkembangan fotografi digital saat ini telah membuka pandangan baru dalam dunia fotografi. Tidak hanya pada kecepatan proses, tetapi juga kemampuannya untuk memanipulasi hasil foto agar menjadi suatu hasil yang sama sekali berbeda dengan foto mentahnya. Kreativitas fotografer kini tidak

hanya sebatas menggunakan kamera tetapi juga dalam persiapan tema foto dan pengolahan akhir untuk memberikan kesan estetik dalam nuansa foto. Fotografi digunakan sebagai media untuk mengabadikan momen penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah pernikahan. Sebuah foto akan membangkitkan kenangan dalam hidup, serta memberi nuansa nostalgia yang sulit dilupakan. Foto yang baik dan berkualitas adalah foto yang memiliki pesan, layak secara teknis, estetik dan artistik dalam presentasinya. Penyampaian pesan sebuah foto, diperlukan keahlian dan teknik khusus dalam ilmu fotografi, agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dan sampai untuk penikmat fotonya. Bahasa fotografi *(Language Photography*) adalah tata bahasa yang digunakan fotografi untuk menyampaikan pesan tertentu [1] penjelasan tentang bahasa fotografi yang membuat karya foto seolah berbicara dengan penikmatnya mengenai obyek dalam foto tersebut tanpa menggunakan kata-kata atau teks foto.

Foto *prewedding* dibuat sebagai foto dokumentasi kemesraan calon pengantin dalam masa persiapan pernikahan. Foto ini merekam suasana romantisme yang terpancar dari ekspresi dan *gesture* tubuh yang terbalut busana yang indah. Lahirnya inovasi dalam fotografi yang kaya ide membuat foto prewedding tidak lagi berkesan monoton. Fotografer berkreasi dalam ide dan konsep penciptakan suatu karya dengan berbagai *style. Style* Bali merupakan sebuah tema populer dalam pembuatan foto prewedding di Kota Denpasar. Pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial memberikan efek pada perkembangan foto *prewedding style* Bali. Dukungan keindahan alam, kemegahan arsitektur Bali dan kehidupan sosial yang unik digunakan sebagai ide awal penentuan konsep foto *prewedding style* Bali. Objek material dalam penelitian ini berwujud manusia yaitu fotografer pembuat foto prewedding style Bali di Kota Denpasar. Objek material yang berupa karya-karya meliputi pemikiran-pemikiran fotografer dalam membuat karya foto *prewedding style* Bali. Berdasarkan paradigm yang ada, dirasakan perlu melakukan penelitian mengenai bagaimana ideational dalam pemotretan foto *prewedding style* Bali, meliputi permasalahan konsep estetika seni foto *prewedding style* Bali di kota Denpasar

Style (gaya) merupakan pengungkapan personalitas penciptanya dan juga pengungkapan jiwa kebudayaan. Jiwa zaman pada masa karya seni tersebut diciptakan seniman dan pandangan umum kebudayaan yang bersangkutan. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi, perkembangan jejak historis kebudayaan, dapat menyebabkan perubahan *style* secara historis pula [2]. Berdasarkan uraian, *style* Bali yang dibahas adalah bentuk ide dalam penciptaan karya foto *prewedding style* Bali, bentuk foto *prewedding style* Bali, dan perkembangannya, *background* atau latar belakang yang menunjang dalam pemotretan serta kehidupan sosial yang digunakan sebagai ide dan konsep dalam pemotretan *prewedding style* Bali

Estetika fotografi meliputi dua tataran, yaitu pada tataran ideational dan estetika pada tataran teknis. Tataran ideational mengungkap nilai estetika yang berhubungan dengan gagasan, ide atau konsep. Selanjutnya tataran teknis (*technical*) halnya penggalian nilai estetika melalui teknik pemotretan. Estetika secara ideational dalam konteks fotografi, ditinjau sebagaimana manusia menemukan sesuatu ide dan mengungkapkannya dalam bentuk konsep, teori ataupun dalam sebuah wacana. Ide dan konsep tersebut dapat dikembangkan dan ditindaklanjuti agar menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai estetika [3]. Pengungkapan ide atau konsep yang terkandung tentunya memerlukan penggalian dari sudut pandang teks dan konteks.

Pada perspektif kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil ciptaan tidak selalu pada hal-hal yang baru, namun dapat berupa gabungan (kombinasi) hal yang sudah ada sebelumnya [4]. Proses kreasi adalah sebuah proses keseimbangan dinamis yang integral antara kemampuan fisik, kreatif, dan rasio dalam sebuah penghayatan, pada suatu kesempatan *action acceptor feedback* atau imajinasi mengambil alih [5]. Proses kreasi dibagi dalam dua tahapan yaitu tahap ide yaitu apa yang terjadi sampai matangnya ide. Tahap pelaksanaan, yaitu tindak lanjut tahap ide tersebut. Ide sebagai hasil integrasi imajinasi, dari tingkat biasa sampai tingkat tertinggi, dari ketiga jenis imaji yang kita miliki (pra-imaji),

Imaji secara konkret dan imaji secara abstrak. Beragam pendapat para ahli tentang pengertian kreativitas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu produk yang baru ataupun kombinasi dari suatu hal yang sudah ada sebelumnya, yang berguna, serta dapat dimengerti. Bahasan kreativitas digunakan sebagai dasar untuk menciptakan kebaruan dalam foto *prewedding style* Bali dapat dipahami. Sehingga kreativitas digunakan sebagai dasar untuk menciptakan kebaruan dalam foto *prewedding style* Bali. Hal tersebut pula sekaligus dapat memberikan suatu kesimpulan tentang perubahan yang terjadi secara sosial dalam tema *prewedding style* Bali.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya serta dalam peristilahannya [6]. Relevansi sumber data dilengkapi dengan foto-foto, hal tersebut disebabkan bahwa foto dipakai dalam berbagai keperluan. Foto juga menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga. Teknik pengumpulan data adalah suatu sistim kerja, yakni terkait dengan tindakan yang harus diperbuat dan bagaimana berbuat dalam rangka mencapai tujuan penelitian [7].

Teknik pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap berbagai aktivitas terkait dengan kegiatan pemotretan *prewedding style* Bali di Denpasar. Hal yang diamati meliputi proses kreatif fotografer, proses transaksi, interaksi fotografer dengan calon pengantin, dan interaksi fotografer dengan *makeup artist*. Untuk mendapatkan data deskriftif mengenai foto *prewedding style* Bali di Denpasar terutama dari segi estetika, digunakan metode pendekatan kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan seperti halnya sumber data penelitian. Sumber tersebut halnya seperti situasi wajar tentang foto *prewedding style* Bali di Denpasar, Peneliti sebagai instrumen penelitian untuk mengadakan pengamatan, wawancara, dan pencatatan langsung di lapangan. Proses penciptaan proses lanjutan sangat diperlukan dan proses ini mengambil contoh gambar sebagai referensi untuk memproses ide dan konsep [8]. Pada proses ini mengungkap keterhubungan ide dan hasil observasi melalui analisis lebih lanjut untuk media penciptaan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Foto *prewedding style* Bali dirancang dengan konsep dan ide tertentu dengan tema dan *style* yang ditentukan oleh calon pengantin dan fotografer. Hal ini bertujuan agar foto *prewedding* yang tercipta dapat menampilkan jati diri calon pengantin. Membuat sebuah foto *prewedding* yang perlu diperhatikan adalah ide dasarnya. Tahapan dalam pembentukan ide untuk sebuah foto *prewedding* adalah proses penemuan tema yang ingin dibuat oleh calon pengantin, ini dimulai dari komunikasi antar calon pengantin dengan fotografer. Komunikasi yang baik perlu dilakukan agar calon pengantin bisa berpose sesuai dengan keinginan fotografernya.

Komunikasi yang baik memberikan suasana yang nyaman untuk calon pengantin berpose dan berekspresi sesuai dengan arahan fotografer. Pose berpasangan perlu mengekspresikan keintiman fisik yang sebenarnya atau keinginan sebagai hal yang bersamaan dari percampuran diri yang ditandai oleh penampilan romantis [9]. Berdasarkan kutipan, untuk mendapatkan pose kemesraan dengan membangkitkan suasana romantisme melalui *gesture* tubuh dan ekspresi wajah yang selalu ceria.

Pada fotografi memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar dan berkembang menjadi implementasi praktis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik ungkap kreasinya. Pencapaian objektif diperlukan berbagai eksperimentasi dan eksplorasi terhadap objek fotografi maupun proses penghadirannya setelah menjadi *subject matter* dalam karya fotografi [3]. Pengertian nilai estetika dalam foto *prewedding style* Bali lebih ditekankan pada sifat-sifat yang khas dan keunikan tema berdasarkan atas estetika ideational

3.2 Pembahasan

Kajian utama dalam tataran estetika ideational ini adalah bagaimana seorang fotografer

mengembangkan berbagai ide menjadi suatu konsep yang digunakan yang digunakan sebagai dasar pembuatan suatu karya foto. Seni fotografi bisa dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman / fotografer kepada orang lain dengan tujuan orang lain mengikuti jalan pikirannya. Supaya tercapai proses penyampaian pesan ini maka harus melalui beberapa persyaratan komunikasi yang baik, yaitu konsep AIDA (*Attention –Interest-Desire - Action*) atau perhatian –ketertarikan–keinginan–tindakan [10]. Konsep ini sebagai dasar dalam penentuan ide dari penciptaan karya foto.

Syarat pertama adalah harus menimbulkan perhatian (*attention*). Sebuah karya foto pertama-tama harus mampu mendapatkan perhatian orang untuk melihatnya. Tanpa proses ini, sebuah pesan dari karya foto serta karya seni terhenti begitu saja. Kemudian setelah mampu mendapat perhatian orang maka karya foto harus mampu menimbulkan ketertarikan (*interest*) terhadap pesan yang disampaikan. Setelah orang tertarik pada karya foto yang dibuat, maka dari situ proses tetap berlangsung dengan timbulnya keinginan (*desire*) untuk mengetahui lebih jauh pesan yang disampaikan. Proses terakhir adalah dengan timbulnya tindakan (*action*) seperti yang diharapkan oleh seniman/fotografer sesuai pesan yang disampaikannya. Jika proses terakhir ini berhasil, maka berhasil pulalah penyampaian pesan mengenai pengalaman yang dimiliki seniman/fotografer pada orang lain dengan adanya tindakan nyata yang dilakukan. Tindakan-tindakan itu bisa beraneka macam tergantung pesan yang disampaikan. Bisa menimbulkan perasaan tertentu (sedih, gembira, marah, takut, terharu, dan lain-lain) hingga tindakan yang nyata.

Karya-karya fotografi tidak mungkin dipungkiri perannya sebagai alat komunikasi, pada dasarnya pesan komunikasi yang ingin disampaikan dalam foto *prewedding* antara lain ekspresi wajah atau mimik, pose, kostum dan sebagainya. Ekspresi merupakan penunjang foto agar tampak lebih hidup suasananya. Ekspresi muncul sebagai akibat aktivitasnya baik berupa gerak tubuh, penampilan keindahan badan, gaya dan mimik wajah [11]. Karya fotografi yang dibuat dengan suatu konsep yang sederhana membuat orang dapat dengan mudah menangkap pesan yang terdapat pada foto tersebut. Namun ada juga foto yang membutuhkan suatu pemikiran yang mendalam sebelum menangkap pesan yang terdapat pada foto tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menciptakan foto *prewedding style* Bali dengan berdasarkan bentuk ide.

3.3 Foto *Prewedding Style* Bali Dengan Latar Belakang Arsitektur Bangunan Bali

Bali memiliki bangunan yang unik dan berciri khas, sebagai faktor penunjang dalam menciptakan *style* Bali. Penggunaan pintu, gapura, pura ataupun arsitektur bangunan Bali dengan ciri khas dan ornamen motif yang indah sebagai latar belakang untuk mempertegas ciri foto *style* Bali. Upaya menampilkan indentitas daerah Bali dengan perkembangan dunia pariwisata Bali yang pesat, hal tersebut akan menuntut adanya ciri khas yang dapat menampilkan identitas daerah Bali sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung sehingga hal tersebut berperan dalam perkembangan fungsi dari kori agung [12]. Karya foto dengan latar belakang bangunan bali dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. foto *prewedding* dengan latar belakang arsitektur Bali
[Sumber : Bijaya Partha]

Foto *prewedding style* Bali identik dengan menggunakan latar belakang bangunan dengan ciri khas Bali. Tempat-tempat seperti Taman Budaya, Museum Bali, Sangeh, Puri Agung Kerambitan, Puri Sambahan Ubud, Taman Ujung merupakan lokasi yang digemari sebagai latar belakang foto prewedding style Bali. Foto diatas merupakan salah satu karya Bijaya Partha yang pemilik Stupa fotografi yang bergerak di bidang foto *prewedding style* Bali. Latar belakang arsitektur Bali Taman Budaya Denpasar dipergunakan untuk memberikan kesan harmoni dengan busana Bali yang dikenakan oleh model. Keindahan ukiran

ornament motif pada gapura memberikan kesan megah dan agung. Konsep foto *prewedding* dengan latar belakang arsitektur Bali banyak diminati calon pengantin karena memberikan kesan mewah dan megah dalam foto *prewedding* mereka. Aksesoris dan kostum yang dikenakan harus senada dengan latar belakang, pemilihan latar yang bagus akan memberi keindahan tambahan untuk sebuah hasil karya foto *prewedding style* Bali. Hal ini menjadi suatu pertimbangan dalam menyusun elemen objek dan estetika yang ingin di munculkan, sehingga keselarasan kesatuan komposisi dapat tersaji secara sempurna.

3.4 Foto *Prewedding Style* Bali Bertemakan Kehidupan Sosial Masyarakat Bali

Kehidupan sosial masayarakat Bali yang beraneka macam juga memberikan ide dalam pembuatan foto *prewedding*. Kehidupan bertani, nelayan, keseharian ataupun berkesenian juga suatu ide menarik yang bisa diterapkan sebagai konsep dalam pembuatan foto *prewedding style* Bali. Keunikan budaya Bali memberikan daya tarik dalam pembuatan foto.

Gambar 2. foto *prewedding* kehidupan sosial
[Sumber: Anom Manik]

Foto pada gambar 2 merupakan karya Anom Manik pemilik Puri Artistik fotografi dengan ide mengangkat keseharian kehidupan orang Bali. Keseharian masyarakat Bali seperti bertani, nelayan, memberikan ide unik untuk konsep foto prewedding. Budaya Bali termasuk tajen di dalamnya telah melekat dihati masyarakat sampai sekarang. Tentunya merupakan sebuah budaya yang luar biasa tanpa menyalahartikan dan maksud dari tajen tersebut. Memandang bahwa tajen adalah aset yang perlu dilestarikan untuk menunjang pariwisata budaya. Pada konsep foto ini menekankan pada kegiatan sehari-hari para pria Bali dahulu yaitu sepulang kerja dari sawah (mengingat Bali dulunya adalah daerah agraris) para pria merawat ayamnya baik memberi makan ataupun memandikan ayam. Konsep ide ini untuk memberikan gambaran saling mendukung dalam berpasangan. Pemilihan konsep seperti ini memberikan kesan yang lebih santai dan alami tanpa harus mengenakan busana yang mewah dan lokasi yang megah. Pada penyajian, diperlukan pula elemen penyeimbang antara objek latar belakang dan objek utama, sehingga estetika yang tersaji dapat menyatu dengan nuansa lingkungannya.

3.5 Foto *Prewedding Style* Bali Bertemakan Bali Masa Lampau.

Gambar 3 foto *prewedding* Bali masa lampau
[Sumber : I Gusti Agung Wijaya Utama]

I Gusti Agung Wijaya Utama pencetus ide awal tema Bali 1930, memberikan nuansa kembali ke masa lampau Bali. Foto *prewedding* yang biasanya identik dengan sepasang kekasih, pada tema "*mekenyem sube biasa* (tersenyum sudah biasa)*"* memberikan ide baru dalam pemotretan *prewedding style* Bali. Terdapat lebih dari dua orang dalam satu frame foto yang biasanya hanya menghadirkan sepasang. Untuk membedakan calon mempelai selaku model, dibedakan dari jenis pakaian yang dikenakan. Model atau calon pengantin mengunakan kain songket yang memberikan ciri perbedaan status. Pada kehidupan manusia selalu memerlukan simbol untuk menentukan identitas dirinya dan gaya hidup masyarakat. Pada Masa lampau tenun songket hanya dipergunakan oleh kaum bangsawan, hal ini untuk menjadikan *point of interest* foto akan mengarah pada calon pengantin yang akan menjadi pasangan raja dan ratu dalam pernikahan mereka.

Fotografi telah menjadi wahana untuk berolah kreatif bagi para fotografer yang ingin menuangkan gaya pribadinya dalam dunia fotografi. Inovasi-inovasi baru dengan hadirnya *visual still* dan *motion* melalui format analog maupun digital. Ekspresi diri yang menjadi ciri dalam karya foto menjadi tujuan pencarian identitas fotografer.

4. KESIMPULAN

Fotografi sebagai media pen-dokumentasi-an waktu, dalam rangka menghadapi tantangan-tanganan perubahan masa depan, seni dan kegiatan berkesenian dapat menjadi media pengembangan budaya ke arah yang lebih inovatif. Fotografi menjadi proses pembentukan budaya yang menghargai kebaharuan, kreasi, imajinasi, dan kebebasan mengekspresikan diri. Pada kebebasan mengekspresikan diri sepatutnya selalu berdasarkan etika, logika dan estetika.

Konsep estetika foto *prewedding style* Bali di kota Denpasar meliputi estetika ideational yang merupakan estetika ide dasar pembuatan foto *prewedding style*. Terkait bentuk-bentuk foto *prewedding style* Bali di Denpasar meliputi bentuk ide pembuatan foto *style* Bali yang di dasari dengan penggunaan atau memfungsikan arsitektur bercirikan Bali. Pembuatan foto *prewedding style* Bali berdasarkan kehidupan sosial masyarakat Bali dan pembuatan foto *prewedding style* Bali berdasarkan ide tata busana Bali.

DAFTAR PUSTAKA

[1] F. Darmawan, *Dunia Dalam Bingkai*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

[2] M. Sutrisno, *Teks-teks Kunci Estetika: Filsafat Seni*. Yogyakarta: Galang Press, 2005.

[3] S. Soedjono, *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti, 2006.

[4] U. Munandar, *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

[5] P. Tabrani, *Kreativitas dan Humanitas*. Yogyakarta: jalasutra, 2006.

[6] L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

[7] S. Yuwan Sudikan, *Metode Penelitian Kebudayaan*. Surabaya: Citra Wcana, 2001.

[8] I. A. D. K. Ari and I. N. A. Fajaraditya Setiawan, "Study of Vulgar Text and Ilustrasi on T-Shirt," *J. Bhs. Rupa*, vol. 2, no. 2, pp. 80–85, 2019.

[9] P. Frosh, *Image Factory : Consumer Culture,Photography and The visual Content Industry*. England: Berg Publisher Oxford, 2003.

[10] A. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Bina Cipta, 1984.

[11] P. Charpenter, *Fotografi Potret*. Semarang: Dahara Prize, 1996.

[12] N. K. A. Dwijendra, *Arsitektur Tradisional Bali di Ranah Publik*. Denpasar: CV Bali Media Adhikarsa, 2010.